

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan menengah kejuruan, seperti pendidikan lainnya harus dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari : program pendidikan (kurikulum), peserta didik, guru dan tenaga teknis, fasilitas (sarana dan prasarana), dan manajemen. Semua komponen tersebut harus dirancang secara menyeluruh, saling kait mengkait menjadi satu kesatuan rancangan yang utuh, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan SMK.

(Dikmenjur Depdiknas Bagian I, 2004:1)

Terkait dengan tujuan pendidikan SMK, mutu pendidikan dan pelatihan di SMK dapat tercapai apabila terjadi integrasi diantara komponen pendidikan baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan sebagai dukungan internal, dukungan eksternal dari masyarakat dan industri serta terjadinya perubahan budaya pendidikan di sekolah. Pendekatan model pembelajaran konvensional yang mengutamakan pembelajaran klasikal, dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan menyaksikan guru mendemonstrasikan harus diminimalkan. Pendekatan pembelajaran seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek yang

mampu menggali dan menginterpretasikan materi pelajaran, dengan demikian guru berfungsi sebagai fasilitator.

Pendekatan pembelajaran dengan sistem modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan percepatan pembelajaran masing-masing. Modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien bila ditangani oleh guru sebagai fasilitator yang mempunyai: dedikasi tinggi, penuh inovatif, ikhlas, kesadaran tinggi, disiplin, bersikap profesional dan siap menerima perubahan-perubahan positif mengikuti paradigma baru sesuai dengan tuntutan jaman.

Penyusunan bahan ajar atau modul sesuai dengan analisis kompetensi perlu adanya, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan Tujuan Program Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

1. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi, dengan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat;
2. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien;
3. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya;
4. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat/dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga;
5. Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak

6. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan.

(Dikmenjur Depdiknas Bagian II, 2004: 1)

Banyaknya program peningkatan mutu yang dijalankan oleh berbagai instansi termasuk di jajaran pendidikan seperti Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), *Broad Based Education* (BBE), *Life Skill* (keterampilan hidup), *Competence Based Training* (CBT), dan prinsip-prinsip serta pendekatan pendidikan yang diterapkan lainnya, belum sepenuhnya dan menyeluruh terlaksana serta membuahkan hasil yang optimal. Belum lagi terjawab permasalahan tersebut di atas, muncul kebijakan baru pemerintah yang dituangkan melalui UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional sebagai dasar yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum SMK edisi 2004 yang mengatur Proses Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi Program Pendidikan. (Dikmenjur Depdiknas Bagian I, 2004: 4)

Perubahan kurikulum SMK dari 1999 ke edisi 2004 dan sekarang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus disikapi secara arif dan bijak serta dapat diterima oleh semua lapisan yang meliputi : unsur pemerintah, insan pendidikan, dan masyarakat itu sendiri, karena kesemuanya itu bertujuan kepada peningkatan mutu lulusan. Namun demikian apabila setiap perubahan kurikulum tidak disertai dengan perubahan-perubahan lainnya seperti: perubahan paradigma, budaya, dan sarana prasarana pendukung lainnya, sudah dapat diprediksi hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan, sebab

realita di lapangan dewasa ini dari hasil observasi di SMK Negeri 3 Bandung masih ditemukan beberapa hal yang terjadi antara lain :

1. Masih kurangnya minat baca di kalangan peserta didik.
2. Masih adanya guru yang belum memahami proses pembelajaran dengan sistem modul
3. Peserta didik masih cenderung diposisikan sebagai objek.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada pelaksanaan pembelajaran dengan sistem modul sebagai faktanya fenomena tersebut di atas ditunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran dari 11 guru pembimbing yang ada pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran, terdapat 4 orang guru yang belum memahami proses pembelajaran dengan sistem modul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perbandingan antara Guru Pembimbing yang Telah Memahami dan yang Belum Memahami Proses Pembelajaran dengan Sistem Modul

No	Telah memahami	Belum memahami	Keterangan
1	7 orang	-	63,64 %
2	-	4 orang	36,36 %
Jumlah	7	4	100 %

Sumber : Observasi pada Guru Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung

Dalam penyampaian materi pembelajaran masih terdapat guru pembimbing yang mencatat pada papan tulis dan menjelaskannya pada siswa,

guru pembimbing yang melaksanakan kegiatan tersebut berjumlah 3 orang (27,27 %).

Berdasarkan data lainnya yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan belajar menggunakan modul pada kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan, terdapat kesenjangan yang signifikan antara pemahaman modul pembelajaran dengan pencapaian kompetensi siswa. Kenyataan ini dibuktikan dengan hasil penilaian kriteria kinerja pada modul tersebut.

Berikut hasil prestasi belajar siswa dituangkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Hubungan Nilai Pemahaman Materi Pembelajaran dan Keterampilan yang dicapai oleh Siswa Kelas I pada Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan (IBSADMCMN01A)

Nilai Pemahaman Materi Pembelajaran	Nilai Keterampilan	Jumlah Siswa	Persentase
9	9	10 orang	8,33 %
8	8	20 orang	16,67 %
7	7	40 orang	33,33 %
8	< 7	12 orang	10 %
< 7	8	22 orang	18,33 %
< 7	< 7	16 orang	13,33 %
Jumlah		120 orang	100 %

(Nilai kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Pembelajaran 2007-2008)

Keterangan :

Batas nilai minimal pencapaian kompetensi 7,00 dengan predikat :

A : Kompeten Istimewa (memenuhi kriteria B tetapi memiliki nilai lebih dalam kemandirian bekerja)

B : Kompeten memuaskan (tidak sekedar memenuhi persyaratan tetapi mencapai nilai lebih dilihat dari sisi proses kerja dan produk / jasa yang dihasilkan)

C : Kompeten rata-rata (memenuhi semua persyaratan minimal untuk dinyatakan kompeten)

D : Belum kompeten

Deskripsi nilai huruf :

A = 9,01 – 10,00

B = 8,00 – 9,00

C = 7,00 – 7,99

D = < 7,00

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa 30 siswa (26 %) yang memiliki nilai pemahaman modul pembelajaran dan nilai kriteria kinerja B, 40 siswa (33,33 %) yang memiliki nilai pemahaman modul pembelajaran dan nilai kriteria kinerja C, serta 16 siswa (13,33 %) yang memiliki nilai pemahaman modul pembelajaran dan nilai kriteria kinerja D. Hal ini menandakan lemahnya minat belajar siswa. Tabel di atas menunjukkan pula adanya suatu penyimpangan yang seharusnya tidak terjadi, dimana terdapat 12 orang siswa (10 %) yang memiliki pemahaman modul pembelajaran B namun kemampuan kriteria kinerja D dan sebanyak 22 orang (18,33 %) memiliki pemahaman modul pembelajaran D namun kemampuan kriteria kinerja B.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan memperkirakan bahwa kemampuan dalam melaksanakan kriteria kinerja ditentukan oleh kemampuan awal yang mendasarinya yaitu kemampuan pemahaman secara teoritis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suhartono (1989:1) yang mengemukakan bahwa

“ Keterampilan apapun harus mengikuti aturan prosedur, langkah kerja, atau teori-teori yang harus diperhatikan”.

Permasalahan tersebut menarik penulis untuk meneliti mengenai “ Bagaimana proses pembelajaran menggunakan sistem modul dalam pencapaian kompetensi siswa pada kompetensi menggunakan peralatan kantor (IBSADMGIT05A) Program Keahlian Administrasi Perkantoran“.

B. Identifikasi Masalah

Supaya objek yang diteliti lebih jelas, maka perlu adanya identifikasi masalah. Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran sistem modul pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebagai berikut :

1. Persiapan dalam belajar siswa menggunakan sistem modul pada kompetensi menggunakan peralatan kantor (IBSADMGIT05A).
2. Pelaksanaan dalam belajar siswa menggunakan sistem modul pada kompetensi menggunakan peralatan kantor (IBSADMGIT05A).
3. Penilaian pencapaian kompetensi siswa menggunakan modul pada kompetensi menggunakan peralatan kantor (IBSADMGIT05A).

C. Pembatasan Masalah

Arah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem modul mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penilaian pencapaian kompetensi siswa.

Untuk itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Persiapan dalam belajar menggunakan sistem modul pada penelitian ini penulis batasi dalam membaca modul meliputi ketersediaan modul, kesesuaian isi modul, waktu dalam membaca modul, dan keterbacaan modul. Dalam menginventarisasi sumber belajar meliputi prosedur pencarian sumber belajar, dan kesulitan dalam pencarian sumber belajar.
2. Pelaksanaan dalam belajar menggunakan sistem modul pada penelitian ini penulis batasi dalam memahami materi pembelajaran meliputi prosedur pemahaman materi pembelajaran, prosedur penyampaian materi pembelajaran yang telah dipahami, waktu dalam pemahaman dan penyampaian materi pembelajaran yang telah dipahami. Dalam pelaksanaan cek kemampuan meliputi jenis test yang digunakan, waktu pelaksanaan test, dan sistem penilaian pencapaian kompetensi.. Dalam pelaksanaan tutorial meliputi prosedur bimbingan dan waktu pelaksanaan bimbingan. Dalam pelaksanaan lembar kerja meliputi ketersediaan sumber belajar, keterlaksanaan SOP, ketercapaian kompetensi sesuai dengan kriteria kinerja, waktu pelaksanaan lembar kerja, dan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Penilaian pencapaian kompetensi siswa dalam penelitian ini penulis batasi dalam penyusunan kriteria dan perangkat penilaian meliputi prosedur penyusunan kriteria penilaian, dan waktu dalam penyusunan kriteria penilaian. Dalam penilaian pencapaian kompetensi meliputi jenis evaluasi yang digunakan, sistem penilaian pencapaian kompetensi, waktu pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi, dan ketercapaian kompetensi siswa pada

modul menggunakan peralatan kantor (IBSADMGIT05A). Dalam verifikasi meliputi prosedur verifikasi internal, prosedur verifikasi eksternal, dan waktu dalam pelaksanaan verifikasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Supaya tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti lebih terarah maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar menggunakan sistem modul mulai dari membaca modul hingga penginventarisasian sumber belajar.
2. Bagaimanakah pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar menggunakan sistem modul mulai dari memahami materi pembelajaran, pelaksanaan cek kemampuan, pelaksanaan tutorial, dan pelaksanaan lembar kerja.
3. Bagaimanakah penilaian pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh guru dalam belajar menggunakan sistem modul mulai dari penyusunan kriteria penilaian, penilaian pencapaian kompetensi, dan pelaksanaan verifikasi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan sistem modul dalam pencapaian kompetensi siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada siswa tingkat 1 SMK Negeri 3 Bandung.

Adapun rumusan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran mengenai persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar menggunakan sistem modul pada kompetensi menggunakan peralatan kantor (IBSADMGIT05A).
2. Mengetahui pelaksanaan siswa dalam belajar menggunakan sistem modul pada kompetensi menggunakan peralatan kantor (IBSADMGIT05A).
3. Mengetahui penilaian pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh guru dalam belajar menggunakan sistem modul pada kompetensi menggunakan peralatan kantor (IBSADMGIT05A).

F. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dalam dunia pendidikan terutama bagi Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan pembelajaran dengan sistem modul.
2. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang harus diantisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan dalam pembelajaran menggunakan sistem modul.
3. Bagi guru pembimbing di sekolah, sebagai bahan masukan untuk memotivasi siswanya dalam belajar agar senantiasa membiasakan diri dalam membaca.
4. Sebagai bahan masukan bagi SMK-SMK kelompok Bisnis dan Manajemen pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran, mengenai apa saja

yang harus disiapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan sistem modul.

